



Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)

Volume 7 (1): 82-92, Mei (2020)

Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>

Email: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id

(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



naskah diterima: 14/05/2020, direvisi: 19/05/2020, disetujui: 29/05/2020

MENAKAR KOMPETENSI DAN PROFESI LULUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI ERA DIGITAL

Shomedran

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Sriwijaya

shomed16ut@gmail.com

Abstrak: Artikel ini bermaksud memberikan gambaran tentang kompetensi dan profesi dari lulusan Pendidikan Luar Sekolah di era digital saat ini. Sebagaimana diketahui bahwa era digital sudah mengubah sistem pekerjaan yang ada di masyarakat dengan lebih mengarah cara kerja beralih pada digitalisasi dimana tenaga manusia digantikan dengan teknologi digital. Profesi lulusan Pendidikan Luar Sekolah yang cukup luas cakupannya berkaitan dengan pendidikan di masyarakat diantaranya sebagai pamong belajar, penilik, instruktur, fasilitator, pendamping masyarakat, tutor, tenaga kependidikan di satuan Pendidikan Luar Sekolah dan PAUD dan pekerja sosial lainnya serta pekerjaan lain yang relevan. Profesi tersebut di era digital sekarang ini memerlukan kompetensi, keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan era digitalisasi yang harus dimiliki oleh lulusan Pendidikan Luar Sekolah sehingga mampu bersaing di masyarakat. Saat ini kompetensi era digital yang harus dimiliki oleh lulusan PLS setidaknya yakni kompetensi informasi dan literasi data, komunikasi dan kolaborasi, kemampuan menciptakan konten digital, keamanan termasuk menjamin perlindungan terhadap data dan kerahasiaan, kemudian kompetensi memecahkan dan mengatasi persoalan secara teknis. Kemudian kompetensi yang tidak kalah penting yang harus dimiliki yaitu kompetensi kepribadian, profesional, pedagogik dan kompetensi sosial.

Kata kunci: Era Digital, Kompetensi, Pendidikan Luar Sekolah, Profesi

Abstract: This article intends to provide an overview of the competencies and professions of Nonformal Education graduates in the current digital era. As it is known that the digital era has changed the existing work system in society by more directed towards the way of working to switch to digitalization where human labor is replaced with digital technology. Professional graduates from Nonformal Education with a broad scope relating to education in the community include as pamong learning, controller, instructors, facilitators, community assistants, tutors, educational staff in the Unit of Nonformal Education and PAUD and other social workers and other relevant work. These professions in the digital era now require competencies, expertise and skills that are in accordance with the digitalization era that must be possessed by graduates of Nonformal Education so they are able to compete in society. At present the digital age competencies that PLS graduates must have at least namely information and data literacy competencies, communication and collaboration, the ability to create digital content, security including ensuring protection of data and confidentiality, then competence in solving and solving technical problems. Then the competencies that are no less important that must be possessed are personal, professional, pedagogical and social competencies.

Keywords: Digital Era, Competence, Nonformal Education, Profession

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk mengintegrasikan individu yang sedang mengalami pertumbuhan ke dalam kolektivitas masyarakat. Dalam kegiatan pendidikan terjadi pembinaan terhadap perkembangan potensi peserta didik untuk memenuhi kelangsungan hidupnya secara pribadi dan kesejahteraan kolektif di masyarakat. Sebagai usaha sadar pendidikan diarahkan untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka mengisi peranan tertentu di masyarakat pada masa yang akan datang.

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13, memuat jalur pendidikan yang terdiri atas Pendidikan Formal, Informal dan Nonformal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Ketiga jalur pendidikan tersebut merupakan satu kesatuan dan sub sistem untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan Nonformal bermuara pada tujuan utama pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki kemampuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan Nonformal atau Pendidikan Luar Sekolah adalah sistem Pendidikan Nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa memerlukan kemauan dari para penentu untuk memberi perhatian kepada mereka yang tidak beruntung pendidikannya. Pendidikan Luar Sekolah membelajarkan mereka yang tidak dibelajarkan oleh sistem persekolahan. Karena itulah Pendidikan Luar Sekolah bukan diciptakan untuk menyaingi tetapi untuk mendukung sistem persekolahan. Pendidikan Luar Sekolah membuka berbagai jenis dan pola pendidikan dan pengajaran bagi siapapun yang tidak mendapatkan kesempatan pada jalur pendidikan sekolah, serta bagi mereka yang sudah ikut program persekolahan tetapi masih memerlukan tambahan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang tidak diperoleh pada jalur sekolah.

Program studi Pendidikan Luar Sekolah pada prosesnya mempersiapkan mahasiswa untuk memperoleh dan mendapatkan potensi yang mereka miliki dengan membekali mahasiswa dengan materi pembelajaran yang tertuang pada kurikulum. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan peluang dan tantangan bagi lulusan program studi

dalam menghadapi tantangan global saat ini. Tidak dipungkiri bahwa saat ini lulusan dituntut untuk memiliki skill baik itu *soft skill* dan *hard skill* yang dapat menjadi kompetensi sebagai bekal bagi lulusan ketika mencari pekerjaan atau profesi yang mereka harapkan. Perkembangan globalisasi saat ini menuntut kita semua untuk berfikir bahwa mahasiswa haruslah diberikan pembelajaran yang dapat menjawab tantangan terutama di era digital saat ini.

Berbicara tentang era digital saat ini, era teknologi digital tengah dimulai. Semua serba teknologi. Apakah ini yang disebut era modern, era yang sudah diprediksi oleh para ilmuwan sejak dulu. Era, dimana seluruh kegiatan manusia dikendalikan oleh kecanggihan teknologi. Teknologi digital merupakan teknologi yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia, atau manual. Tetapi cenderung pada sistem pengoperasian yang otomatis dengan sistem komputerisasi atau format yang dapat dibaca oleh komputer. Untuk itu jika kita menilik sebuah profesi di era ini tentu akan mengalami perubahan dan penyesuaian yang cukup signifikan. Tidak terlepas perubahan itu untuk semua lulusan atau profesi di bidang Pendidikan Luar Sekolah yang selama ini kita ketahui berkecimpung di tengah masyarakat sebagai pendidik masyarakat secara luas.

Sebagaimana semua orang menginginkan profesi yang sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang mereka miliki seperti yang diuraikan oleh Sudarwan Danim merujuk pendapat Howard M. Vollmer dan Donald L. Mills berpendapat bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut kemampuan intelektual khusus yang diperoleh melalui kegiatan belajar dan pelatihan yang bertujuan untuk menguasai ketrampilan atau keahlian dalam melayani atau memberikan advis pada orang lain dengan memperoleh upah atau gaji dalam jumlah tertentu. (Sudarwan Danim, 2010: 56).

Memperoleh pekerjaan adalah impian semua orang termasuk mahasiswa pada program studi Pendidikan Luar Sekolah setelah mereka mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan yang mereka jalani, hal ini bukanlah sesuatu yang keliru karena *mindset* masyarakat saat ini ketika menyekolahkan anak-anaknya adalah untuk dapat bekerja. Namun satu hal yang tidak dapat dipungkiri saat ini adalah kesempatan kerja yang tersedia sangatlah terbatas dan tidak berbanding dengan lulusan pendidikan yang dihasilkan di Perguruan Tinggi. Kesenjangan antara lapangan pekerjaan dengan lulusan

institusi pendidikan inilah yang mendorong semua pihak untuk berfikir lebih dalam mengenai upaya mengatasi masalah ini.

Berbicara tentang profesi atau pekerjaan tentu tidak terlepas dengan potensi dan kemampuan lulusan dari suatu program studi di Perguruan Tinggi. Tentunya profesi itu sendiri haruslah dibarengi dengan *skill* yang dimiliki sehingga akan menjadi orang yang profesional dalam pekerjaannya. Terkait dengan itu semua salah satu program studi yang ada yaitu Pendidikan Luar Sekolah atau yang saat ini berganti nama menjadi Pendidikan Masyarakat atau Pendidikan Nonformal telah meluluskan mahasiswa yang menyebar di berbagai pelosok Indonesia dengan profesi yang mereka geluti. Dengan kondisi ini tentu akan mempengaruhi peluang profesi dari lulusan tersebut. Jika menelisik pada profesi atau pekerjaan yang menjadi peluang dari Lulusan Pendidikan Luar Sekolah sejak dulu hingga saat ini yang sangat familiar bagi kita semua adalah sebagai Pamong Belajar.

Tetapi masih banyak lagi profesi yang bisa dijalani bagi lulusan Pendidikan Luar Sekolah sebagaimana di sampaikan oleh Sudarwan Danim (2009: 6) yaitu sebagai tenaga Instruktur, tutor, fasilitator, tenaga pendidik pada satuan PAUD dan PKBM, Penilik dan pekerja sosial serta jenis tenaga profesi lainnya yang relevan. Akan tetapi kehidupan terus berkembang hingga seperti sekarang ini di era digitalisasi apakah peluang itu tetap sama, masih ada atau mungkin semakin berkurang. Kemudian profesi tersebut tentu haruslah memiliki keterampilan yang sesuai dengan era digital saat ini.

Untuk itu artikel ini sedikit mengurai kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh lulusan Pendidikan Luar Sekolah di era digital. Sehingga profesi yang selama ini menjadi harapan dan ataukah kepastian bagi lulusan Pendidikan Luar Sekolah akan didukung oleh kemampuan digitalisasi mahasiswa yang mumpuni. Kemudian peluang profesi bagi lulusan Pendidikan Luar Sekolah di Era Digital dengan menggambarkan aspek potensi lulusan pada berbagai jenis profesi PLS hingga seperti apa yang menjadi peluang dan tantangan profesi PLS di era sekarang ini bisa teratasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* dengan mengikuti langkah-langkah yang sistematis dengan mengkaji hasil penelitian, artikel ataupun buku yang berkaitan dengan kompetensi dan profesi Pendidikan Luar Sekolah dan Era Digital. Penelitian yang menggunakan pendekatan ini menghasilkan pembahasan berbentuk analisis dan deskripsi uraian ilmiah yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan.

PEMBAHASAN

Kajian Kompetensi dan Profesi PLS di Era Digital

Wajah dunia dari hari ke hari kian berubah dan perubahan itu benar-benar ada di depan kita yang saat ini sedang kita rasakan bersama. Fenomena lingkungan sekitar kita saat ini yang cenderung mengarah pada arus globalisasi perubahan dunia dengan kecanggihan aspek digitalisasi yang melanda hampir pada semua sisi kehidupan manusia. Wajah peradaban pendidikan dan pekerjaanpun terus berubah, sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang mengalami kecepatan dan percepatan yang luar biasa.

Berbagai perubahan tersebut memberikan tekanan dan tuntutan kepada manusia untuk tetap bisa bertahan di tengah arus digitalisasi saat ini. Era ini memberikan tekanan dimana manusia unggul secara mutu akan menjadi pemenang dan yang lemah akan menjadi pecundang. Pada aspek sumber daya manusia dimana lulusan bagi satu bidang studi era ini tentu memberikan penetrasi terhadap kebutuhan untuk mengkreasi model-model dan proses pencapaian kecerdasan global, keefektifan dan kekompetitifan dan kehidupan saat ini.

Perubahan sepertinya menjadi sesuai yang pasti dan konsisten. Manusia era ini berpotensi diterpa arus perubahan yang tidak pernah henti. Perubahan peradaban manusia dari era tradisional ke era modern seperti sekarang ini yakni era digital dimana setiap aspe kehidupan manusia tidak terlepas dari teknologi bahkan peran manusia digantikan oleh teknologi yang sangat canggih.

Maka perubahan ini menghantarkan pada pertaruhan manusia agar memiliki kompetensi dan keterampilan yang sesuai dengan era digital saat ini. *Pertama*, pergeseran norma sosial kemasyarakatan dari abad industri ke abad informasi. *Kedua*, migrasi pekerja pada tataran internasional yang kian terbuka. *Ketiga*, tuntutan kemitraan antar manusia secara menyeluruh. *Keempat*, pendidikan makin memasuki era massal, mulai dari tingkat dasar hingga pendidikan tersier. (Danim, 2009: 23).

Melihat fenomena perubahan era sekarang ini maka sudah menjadi sebuah keniscayaan bagi dunia pendidikan menyiapkan para lulusannya agar memiliki kompetensi yang mumpuni sehingga bisa berkompetisi pada duni kerja. Karena tidak dipungkiri bahwa setiap lulusan ketika selesai menjalankan satu jenjang pendidikan mereka akan mencari satu profesi yang menjadi harapan mereka untuk mengaktualisasikan ilmu yang mereka dapat.

Pada kondisi ini salah satu bidang pendidikan yang tidak ketinggalan menghasilkan lulusannya setiap tahun di perguruan tinggi di Indonesia secara umum yaitu progam studi Pendidikan Luar Sekolah. Maka di era sekarang ini tentunya para lulusan tersebut hendaknya memiliki kompetensi yang berkualitas sesuai dengan era digital saat ini atau istilah lain para lulusan haruslah memiliki kompetensi modern era digital. Pendidikan luar sekolah tidak terlepas dengan peluang profesi di masyarakat sebagai pendidik, untuk itu terdapat kompetensi yang harus dimiliki sesuai dengan kompetensi tenaga pendidik yang termuat dalam Undang-undang Guru dan dosen yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. (UU No. 14 Tahun 2005).

Kemudian sebagai lulusan yang berkecimpung bidang pendidikan luar sekolah, selain memiliki 4 kompetensi di atas tentu paling tidak juga memiliki kompetensi yang sesuai dengan era digital saat ini yakni kompetensi digital.

Kompetensi digital lebih komprehensif jika dibandingkan dengan sekadar keterampilan digital. Kompetensi digital mencakup aspek teknis yang berkaitan dengan manajemen *hardware dan software*, serta kemampuan kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan dan pendidikan (Erstad: 2005). Dalam konteks pendidikan, kompetensi digital dapat dimaknai sebagai penggunaan teknologi dengan cara yang meyakinkan, tepat, dan aman untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Mengacu pada Digcom 2.0, *European Comission* (2015), setidaknya terdapat lima kompetensi digital yang dapat diupayakan yakni kompetensi informasi dan literasi data, komunikasi dan kolaborasi, kemampuan menciptakan konten digital, keamanan termasuk menjamin perlindungan terhadap gawai, data dan kerahasiaan, kesehatan, dan lingkungan/proses belajar dan Kompetensi memecahkan dan mengatasi persoalan secara teknis. (<https://mediaindonesia.com>).

Pertama, kompetensi informasi dan literasi data, dimana kompetensi ini mencakup kemampuan mencari, memilih, memilah, menyeleksi, mengevaluasi, dan mengelola data dan informasi. Sebagai lulusan pada program studi pendidikan luar sekolah patut memiliki kompetensi ini dimana setiap orang mempunyai kemampuan untuk mengolah informasi dan data secara general dan benar sehingga benar-benar dapat digunakan untuk mendukung aspek kehidupan dalam arti positif.

Selain bermanfaat dalam dunia pendidikan, literasi informasi dan data ini menjadi penting untuk dikuasai berdasarkan fakta-fakta yang ditemui pada dunia kerja. Beberapa fakta yang menunjukkan pentingnya kompetensi informasi dalam dunia kerja diantaranya jumlah informasi yang diperoleh individu dalam sehari sangat banyak, kantor-kantor menghasilkan informasi dalam bentuk dokumen yang sangat banyak pertahun, publikasi dunia terus meningkat dan pada umumnya setiap pekerja selalu meluangkan waktu untuk membaca. Dengan demikian literasi informasi juga sangat penting untuk dunia kerja.

Kedua, kompetensi komunikasi dan kolaborasi, dimana kompetensi ini menggambarkan bahwa kita memiliki keterampilan berinteraksi, berbagi, terlibat, dan bekerja sama melalui teknologi digital. Kemampuan ini untuk era digital sangat mempengaruhi seseorang dalam dunia kerja, maka untuk itu lulusan setiap perguruan tinggi termasuk program studi Pendidikan Luar Sekolah diharapkan setiap lulusan mempunyai kompetensi dalam berkomunikasi, menyampaikan sesuatu, mengolah pesan, berinteraksi dan berkolaborasi dengan sesama ketika terjun di dunia kerja.

Ketiga, kemampuan menciptakan konten digital, dimana kompetensi ini jika difahami berkaitan dengan kemampuan terkait pengembangan konten digital dan pemrograman. Artinya kita dituntut untuk mampu dan mengerti bagaimana penggunaan perangkat digital hingga pada kemampuan kita untuk membuat

konten-konten digital sebagai keterampilan kita di era digital. *Keempat*, kompetensi yang berkaitan dengan keamanan termasuk menjamin perlindungan terhadap data dan kerahasiaan, kesehatan, dan lingkungan. Artinya kita dituntut untuk mampu memberikan kerahasiaan data melindungi secara bertanggung jawab dengan memperhatikan aspek lingkungan dunia kerja atau tempat profesi kita nanti.

Kelima, kompetensi memecahkan masalah. Pemecahan masalah pada dasarnya kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah dengan memformulasikan sejumlah aturan, yang lebih dari sekedar penerapan sederhana dari aturan-aturan yang sudah dipelajari sebelumnya secara rasional, lugas dan tuntas, yang memerlukan kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi serta *insight* menggunakan metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti.

Menurut Nitko & Brookhart (2011) dalam Pipit Utami (2013:239) menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan proses berpikir tingkat tinggi yang digunakan ketika siswa tidak dapat secara otomatis mengenali cara yang sesuai untuk mencapai tujuan.

Dari uraian di atas maka jelas bahwa kompetensi yang seharusnya dimiliki untuk saat ini di era digital setidaknya lima kompetensi digital serta 4 kompetensi lain yang mencakup kompetensi keperibadian, profesional, pedagogik dan sosial. Lulusan dari Program Studi pendidikan luar sekolah haruslah dibekali dengan kompetensi tersebut agar nanti mampu bisa bersaing dalam dunia kerja.

Terdapat berbagai peluang profesi yang dapat diduduki oleh lulusan dari Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang biasa disebut sebagai Pendidik dan Tenaga Kependidikan diantaranya pamong belajar, penilik, instruktur, tutor, fasilitator, tenaga pendidik di satuan PAUD dan PKBM dan pekerja sosial yang relevan (Danim, 2009: 6).

Pamong Belajar, menurut merupakan tenaga PNS yang bertugas dan mempunyai wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pengembangan model dan pembuatan contoh serta penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksanaan program pendidikan luar sekolah. Dimana tugas pamong belajar yaitu melakukan kegiatan membimbing, menyuluh, mengajar, melatih, dan mengembangkan model program, alat

dan pengelolaan pembelajaran pada satuan PLS. Sebagai pendidik pamong belajar “merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat...” (Pasal 39 ayat (2) UU Sisdiknas Tahun 2003).

Instruktur, merupakan tenaga yang memiliki kompetensi dan sertifikasi pada bidang keterampilan tertentu, yaitu tenaga yang diberi tugas dan kewenangan menyelenggarakan pembelajaran pada satu satuan PNF/PLS. Bertugas memberikan pelatihan teknis kepada peserta didik pelatihan (Danim, 2009: 5).

Tutor, merupakan tenaga dari masyarakat yang bertugas dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses pembelajaran pada pendidikan kesetaraan (Paket, A, B dan C) serta pendidikan keaksaraan fungsional. Tutor bertugas dan bertanggungjawab memberikan bantuan belajar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan nonformal. Fasilitator, merupakan tenaga masyarakat yang bertugas untuk memberikan fasilitasi bagi masyarakat memberikan pelayanan dengan pendampingan yang dilakukan untuk membantu penyelesaian masalah yang ada di masyarakat.

Tenaga pendidik pada satuan PAUD dan PKBM, dalam hal ini merupakan tenaga pengajar pada satuan PAUD dengan melakukan perannya sebagai pendidik baik di PAUD Formal atau nonformal. Kemudian menjadi tenaga pendidik pada satuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Penilik, merupakan PNS tenaga kependidikan yang bertugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan penilikan PNF yang sering juga disebut Penilik PNF yang meliputi pendidikan masyarakat, kepemudaan, PAUD, dan Keolahragaan. (Danim, 2009:6).

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa beberapa profesi lulusan pendidikan luar sekolah dengan tugas dan fungsinya. Sebenarnya secara luas mungkin masih banyak lagi profesi yang bisa dijadikan sebagai referensi bagi lulusan Pendidikan Luar Sekolah apa lagi dengan terus terjadinya perubahan dan perkembangan dunia saat ini. Tetapi yang paling penting saat ini jika melihat era digital sekarang maka profesi dari Pendidikan Luar Sekolah tersebut tentunya juga harus diimbangi dengan kepemilikan

keterampilan dan kompetensi yang seperti sudah diuraikan di atas. Kompetensi ini penting karena akan sangat mempengaruhi seseorang ketika nanti berada di dunia kerja. Apapun bentuk dan jenis pekerjaan pada lingkup Pendidikan Luar Sekolah sangat dituntut untuk memiliki kompetensi digital seperti sekarang ini. Maka kita semua juga mempunyai tanggung jawab untuk menyiapkan para lulusan agar memiliki kompetensi yang di maksud.

SIMPULAN

Era Digital saat ini sudah mengubah semuanya tentang hidup manusia tidak terlepas juga merambah pada dunia pendidikan, dimana seorang pemelajar atau mahasiswa dan juga pengajar hidup dalam dunia digital yang serba maju. Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi digital yang dapat diandalkan dan dapat menjadi bekal bagi lulusan pada dunia kerja nanti ketika mereka mencari profesi yang sesuai bagi mereka.

Program studi Pendidikan Luar Sekolah saat ini juga di tuntut untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi tersebut. Setidaknya terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki lulusan Pendidikan Luar Sekolah di era digital saat ini yakni kompetensi informasi dan literasi data, komunikasi dan kolaborasi, kemampuan menciptakan konten digital, keamanan termasuk menjamin perlindungan terhadap gawai, data dan kerahasiaan, kesehatan, dan lingkungan/proses belajar dan Kompetensi memecahkan dan mengatasi persoalan secara teknis. Kemudian kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial

Terdapat berbagai profesi yang bisa dijalani dari lulusan Pendidikan Luar Sekolah saat ini diantaranya sebagai Pamong Belajar, Penilik, Tutor, Instruktur, Fasilitator, Tenaga di Satuan PAUD dan PNF, sebagai pekerja sosial dan bentuk profesi lain yang relevan yangsesuai dengan era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adikusumo (1986). Pendidikan Kemasyarakatan. Yogyakarta: Pustaka Adikarya.

- Ananda, R. (2018). *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Tenaga Pendidik dan Kependidikan)*. Medan: LPPPI.
- A. Suhaenah Suparno. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, S. & Wiwien W.R. (2009). *Profesi dan profesionalisasi*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia
- Danim, S. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabet.
- Danim, S. (2012). *Pengembangan Profesi Guru. Dari Pra-Jabatan, Induksi Ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Danim, S., dan Khairil. (2012). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Menristekdikti. “Era Revolusi Industri 4.0: Perlu Persiapkan Literasi Data, Teknologi dan Sumber Daya Manusia”, dalam *belmawa.ristekdikti.go.id* (diakses 20 April 2020).
- Standards for Higher Education. (2000). Chicago: Association of College and Research Libraries. <http://www.ala.org/content/NavigationMenu/ACRL/Standard and Guidelines/Information Literacy Competency Standards for Higher Education>. (diakses 1 Mei 2020).
- Sudjana S., H. Djuju. (2004). *Pendidikan Nonformal: wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, Serta Asas*. Bandung. Falah Production.
- Utami, P & Pardjono. 2013. *Perbedaan Jigsaw Ii Dan Gi Terhadap Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Pada Kompetensi Mendiagnosis Permasalahan Pengoperasian Pc Dan Peripheral Ditinjau Dari Motivasi Belajar*. journal.uny.ac.id. (diakses 01 Mei 2020).
- UU No. 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen.
- UU No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- <https://nasional.sindonews.com/berita/1234725/18/menghadapi-era-digital>. Diakses Tanggal 20 April 2020.
- <https://republika.co.id/berita/pendidikan/education/16/01/21/o1a0by280-empat-kompetensi-yang-perlu-dimiliki-di-era-digital>. Diakses tanggal 24 April 2020.

<https://mediaindonesia.com/read/detail/235121-kompetensi-digital>. Diakses tanggal 01 mei 2020.